

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PERPUTARAN
MODAL KERJA, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN
TERHADAP PROFITABILITAS**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020)

SKRIPSI



Disusun Oleh :
Muhammad Ridwan Adhiansyah
NIM. 17.0101.0191

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Semakin membaiknya perekonomian dunia sesudah berlangsungnya krisis global dimana kondisi perekonomian mulai membaik mempunyai pengaruh baik juga bagi perusahaan di Indonesia, dan berakibat dengan menciptakan pula ketatnya persaingan dunia bisnis yang semakin kompetitif. Hal ini mengharuskan pelaku bisnis mampu meningkatkan kinerja yang dimilikinya guna mempertahankan keberlangsungan bisnis dan mencapai tujuan sebuah perusahaan. Beragam aktivitas dapat dilakukan oleh perusahaan guna mencapai laba ataupun profit. Perolehan profitabilitas dalam sebuah perusahaan menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan didalam mendapatkan laba dan terkait pada penjualan keseluruhan aktiva atau modal sendiri. Guna mengukur tingkat profitabilitas ini dapat digunakan dengan rasio profitabilitas yang akan menggambarkan mengenai tingkatan efektifitas pengelolaan sebuah perusahaan, sehingga tingginya profitabilitas memberikan pengaruh pada kemakmuran sebuah perusahaan dan pemegang saham juga akan semakin meningkat.

Objek perusahaan yang dipergunakan pada penelitian ini mengarah pada bidang manufaktur barang konsumsi, dikarenakan masih diproyeksikan kedalam sebuah sektor penopang manufaktur dan [ekonomi nasional](#) ditahun 2021. Didalam triwulan III pada 20202 saja, penjualan terbesar PDB nasional yakni 7,02%. Perolehan ini memberikan hasil ekspor yang paling tinggi yang

meraih angka US\$ 27,59 M, dibulan januari hingga november, 2020. Selain itu, investasi yang terjadi secara signifikan juga muncul pada perusahaan makanan dengan perolehan Rp 40,53 T dibulan Januar-September, 2020. Diperkirakan mampu tumbuh dengan positif di tahun 2021, melihat dari meningkatnya kebutuhan makanan dan minuman sebagai keperluan pokok manusia (<https://www.wartaekonomi.co.id/>)

Pengukuran profitabilitas dalam sebuah perusahaan disebut penting dikarenakan dapat disebut sebagai dasar melakukan penilaian sebuah perusahaan dalam memperoleh laba yang berasal dari kepemilikan asetnya dalam periode akuntansi dan disebutkan sebagai kebijakan dan keputusan manajemen (Brigham, 2010). Perolehan laba yang dapat difungsikan kedalam ukuran perusahaan mampu memberikan daya tarik pada minat investor (Putra & Badjra, 2015). Penelitian ini menerapkan rasio profitabilitas ROA yang dihitung dari laba bersih yang berbanding pada jumlah aset sebuah perusahaan.

Rasio modal kerja yakni penanaman investasi pada aktivitas lancar ataupun jangka pendek, misalnya kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan dan aktiva lancar yang lain (Kasmir, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan konsep kuantitatif dimana modal kerja di ukur berdasarkan seluruh aktiva lancar. Rasio perputaran modal kerja menggambarkan modal kerja dan penjualan didalamnya. Faktor dari modal kerja dapat memberikan pengaruh tinggi rendahnya nilai profitabilitas (Munawir, 2014). Perputaran modal kerja menggambarkan efektivitas digunakannya aktiva lancar guna memperoleh

penjualan, yang dilakukan dengan *working capital turn over ratio* yang didasarkan dengan membandingkan perolehan penjualan dan aktiva lancar. Tingginya rasio perputaran dalam modal kerja ini menggambarkan semakin baiknya kinerja didalam sebuah perusahaan dan hasil persentasenya dapat digunakan untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah khusus. Besarnya rasio ini menggambarkan tingkat keefektifan dimanfaatkannya modal kerja yang ada guna memberi peningkatan pada profitabilitas perusahaan.

Penjualan yakni sebuah kegiatan perusahaan didalam perolehan sumber pendapatan. Adanya strategi khusus dalam penjualan produknya difungsikan agar banyak diminati oleh konsumen sehingga membuat peningkatan dalam penjualan tiap tahun (Sukadana & Triaryati, 2018). Peningkatan pertumbuhan dalam penjualan dengan penerapan aset dengan efisien dan terarah didalam penggunaan keoptimalan sumber daya mempunyai arti jika perusahaan ini mampu memberikan pertahanan didalam posisi ekonomi dan keberlangsungan hidup serta menghasilkan pengaruh secara positif pada ROAnya. Disaat penjualan barang semakin tinggi, menyebabkan semakin kecilnya biaya ratio per-satuan produk sehingga memberikan peningkatan pada perolehan ROAnya.

Kasmir, (2016) rasio solvabilitas (*leverage*) yakni rasio guna melakukan pengukuran mengenai besaran aktiva perusahaan mampu dibiayai dengan utang. Sehingga mempunyai arti, jika besaran utang perusahaan dibandingkan pada aktivanya. Didalam definisi yang luas mengandung arti jika rasio ini difungsikan guna melakukan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan

melakukan pembayaran pada seluruh bentuk kewajibannya, termasuk jangka panjang ataupun pendek jika terjadi likuidasi.

Likuiditas yakni kemampuan dalam membayar kewajiban finansial dalam jangka pendek secara tepat pada waktunya (Pradnyanita Sukmayanti & Triaryati, 2018). Kepemilikan aset lancar pada perusahaan dapat menggambarkan likuiditas sebuah perusahaan, yakni mengenai kecepatan aset tersebut yang berubah kedalam kas, mencakup piutang dan persediaan yang terukur dengan diterapkannya rasio lancar.

Permasalahan dalam penelitian ini didasarkan oleh terdapatnya bentuk ketidaktetapan kajian penelitian terdahulu mengenai apakah perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, solvabilitas, juga likuiditas memberikan pengaruh pada profitabilitas perusahaan manufaktur lain. Beragam penelitian yang mengkaji pengaruh profitabilitas sebuah perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yakni Triyas dan Listyorini (2020) perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif pada profitabilitas dan juga mendukung penelitian oleh Arnas, dkk (2020) yang menyebutkan jika perputaran modal kerja mempunyai pengaruh dan signifikan pada profitabilitas. Penelitian dari Burhanudin (2017) menyebutkan jika perputaran modal kerja tidak memberikan pengaruh secara signifikan pada profitabilitas. Berdasarkan penelitian Sukadana dan Triaryati (2018) menggambarkan jika pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif signifikan pada profitabilitas. penelitian Putra dan Badjra (2015), menggambarkan jika pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan pada

profitabilitas. Penelitian Arnas, dkk (2020) mengemukakan jika solvabilitas berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Hal ini tidak selaras pada penelitian Wahyuliza dan Dewita (2018) menurutnya solvabilitas tidak memberi pengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Rahmanita dan Nini (2021) menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan tidak sejalan dengan Dwiyanthi dan Merta (2017) likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

B. RUMUSAN MASALAH

- a. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur?
- b. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur?
- c. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur?
- d. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur?

C. TUJUAN PENELITIAN

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas?

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas?
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas?

D. KONTRIBUSI PENELITIAN

a. Secara teoritis

Diharapkan dapat memberi kontribusi guna memperkaya keilmuan utamanya tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja pada profitabilitas perusahaan.

b. Secara praktis

1) Manfaat bagi peneliti

Diharapkan mampu memperkaya keilmuan mengenai aspek yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Kemudian diharapkan pula mampu memberikan peningkatan pada keterampilan berfikir peneliti mencakup pada penyelesaian permasalahan dan diimplementasikan kedalam perolehan keilmuan dimasa perkuliahan.

2) Manfaat bagi perusahaan

Diharapkan mampu memperkaya informasi kepada perusahaan tentang faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan memberi masukan mengenai kebijakan pengambilan keputusan sebuah perusahaan guna mempertimbangkan rencana keuangan dimasa mendatang agar meningkatkan profitabilitas perusahaan dan menarik para investor.

3) Manfaat bagi peneliti lanjutan

Diharapkan mampu memperkaya informasi dan dijadikan sumber referensi peneliti lanjutan mengenai faktor yang memberikan pengaruh pada profitabilitas perusahaan.

4) Manfaat bagi Investor

Guna pertimbangan investor dalam mengevaluasi suatu perusahaan yang nantinya dijadikan obyek investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teory Pecking Order

Teori ini menggambarkan jika perusahaan lebih menyukai pendanaan secara internal jika dibanding dengan eksternal, utang yang sifatnya amna daripada yang mengandung reisko dan saham biasa (Myers, 1984). *Pecking order theory* dicetuskan Myers (1984) ini menerapkan dasar asumsi jika tidak terdapat sebuah target *debt to equity ratio* khusus dimana hanya terdapat mengenai hierarki sumber dana yang disukai sebuah perusahaan. Teori ini memberikan esensi mengenai terdapatnya dua jenis modal yakni *external* dan internal financing. Teori ini menggambarkan alasan peusahaan *profitable* dimana utaman amereka mempergunakan utang dengan porsi kecil. Hal ini tidaklah disebabkan oleh perusahaan dengan target *debt ratio* yang rendah, namun disebbakan oleh rendahnya keperluan *external financing*. penggunaan utang yang tinggi didalam sebuah perusahaan yang cenderung tidak *profitable* disebabkan hal berikut:

- 1) Tidak mencukupinya dana yang bersumber dari internal
- 2) Lebih menyukai utang sebagai sumber dana eksternalnya, sehingga teori ini memberikan hierarki didalam penggunaan sumber dayanya yakni berasal dari laba ditahan dan utang serta saham.

2. Likuiditas

Likuiditas menggambarkan besarnya kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansial yang diharuskan untuk terpenuhi ataupun kemampuan didalam pemenuhan kewajiban finansial saat ditagih (Munawir, 2014). Rasio yang tergolong likuiditas yakni (Brigham dan Joel, 2012):

1) Rasio Lancar

Rasio likuiditas yang utama ialah rasio lancar yang dihitung dengan melakukan pembagian pada aset dan kewajiban lancarnya. Rasio ini menggambarkan besaran kewajiban lancar yang tertutupi dengan aset kemudian dikonversi kedalam kas.

Rasio lancar difungsikan untuk melakukan pengukuran pada kemampuan sebuah perusahaan didalam pembayaran kewajiban jangka pendek dan menerapkan penggunaan aktiva lancarnya. Sehingga dengan artian lain, besaran ketersediaan aktiva lancar ini difungsikan guna menutupi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Rasio ini dapat disebutkan sebagai bentuk pengukuran tingkat keamanan.

2) Rasio Cepat

Rasio cepat dihitung dengan meminimalisir persediaan dan aset lancar kemudian melakukan pembagian pada sisanya dengan kewajiban lancar.

Rasio cepat menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan didalam pemenuhan kewajiban jangka pendek dengan aktiva cepat.

3) Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas difungsikan untuk melakukan pengukuran pada kemampuan perusahaan membayar utang yang diharuskan untuk terpenuhi dan ketersediaan kas perusahaan yang mampu segera diuangkan.

3. Solvabilitas

Kasmir, (2016) menyebutkan rasio solvabilitas difungsikan guna melakukan pengukuran mengenai besaran aktiva sebuah perusahaan yang terbiayai dengan adanya utang. Sehingga, terkait pada besaran utang yang ditanggung perusahaan jika dibanding pada aktivanya. Definisi secara luasnya, yakni penggunaan rasio ini guna mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar keseluruhan bentuk kewajiban, didalam jangka panjang atau pendek jika terjadi likuidasi. Kasmir, (2016) menjabarkan beragam jeni solvabilitas yakni:

1) Debt to Assets Ratio (DAR) atau Debt Ratio (DR)

lalah rasio yan difungsikan kedalam pengukuran besaran aktiva peusahaan yang dapat dibiayai berdasarkan utang atau besaran utang perusahaan yang memberikan pengaruh pada pengelolaan aktivanya, dengan cara melakukan perbandingan pada keseluruhan utang dan aktivanya.

2) Debt to Equity Ratio (DER)

Ialah rasio yang difungsikan guna menilai utang dan ekuitas. Rasio ini berguna dalam mengetahui keseluruhan dana kreditor dan pemilik perusahaan atau jumlah modal sendiri yang difungsikan kedalam jaminan uang. Guna mengukur rasio ini diterapkan dengan perbandingan keseluruhan utang, mencakup pada utang lancar dan semua ekuitasnya.

3) Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Ialah rasio pada utang jangka panjang dan modal sendiri bertujuan guna melakukan pengukuan bagian rupiah modal sendiri yang difungsikan sebagai jaminan utang jangka panjang dengan melakukan perbandingan pada utang jangka panjang dan ketersediaan modal perusahaan.

4) Times Interest Earned (TIE)

Rasio ini difungsikan guna mencari jumlah kali pada perolehan bunganya yang didefinisikan juga sebagai kemampuan perusahaan dalam pembayaran bunga, semacam coverage ratio. e. Fixed Charge Coverage (FCC) serupa pada Times Interest Earned (TIE). Perbedaan kedua rasio ini terletak pada perolehan utang jangka panjang yang didasari pada kontrak sewa. Dengan biaya tetap didapat dari biaya bunga ditambah kewajiban jangka panjang. Pengukuran ini diterapkan *debt to equity* yang difungsikan guna menilai utang dan ekuitasnya.

4. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja mempunyai arti penanaman investasi pada kativa lancar atau jangka panjang semacam kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan dan lainnya (Kasmir, 2016). Umumnya konsep modal kerja terbagi kedalam:

1) Konsep kuantitatif

Konsep ini menyatakan jika modal kerja ialah keseluruhan aktiva lancar. Pada konsepnya, diperlukan perhatian yakni bagaimana tercukupinya dana kebutuhan guna melakukan pembiayaan pada operasi perusahaan jangka pendeknya. Seringkali konsep ini dikenal *gros working capital*.

2) Konsep kualitatif

Konsep ini mengarah pada kualitas modal kerja, yakni selisih jumlah aktiva lancar dan kewajiban lancar yang seringkali dikenal *net working capital*.

3) Konsep fungsional

Konsep ini bertumpu kepemilikan dana perusahaan yang difungsikan dalam perolehan labanya, sehingga kepemilikan dana ini dapat digunakan dalam memberi peningkatan laba perusahaan.

perputaran modal kerja menggambarkan perputaran kemampuan dana pada sebuah periode yang dilakukan dengan pembagian volume penjualan dan modal kerja. Munawir, (2014) menyebutkan jika rasio ini

menggambarkan pada modal kerja dan penjualannya. Modal kerja dapat dipengaruhi berdasarkan faktor tinggi rendahnya perolehan profitabilitas perusahaan. Perputaran modal kerja difungsikan guna melakukan pengukuran pada efektivitas penggunaan aktiva lancar dalam memperoleh penjualan, yang terukur dengan *working capital turn over ratio* pada perbandingan perolehan penjualan dan aktiva lancarnya. Tingginya rasio ini membuat kinerja semakin baik dan akan meningkatkan presentase modal kerja guna mencapai penjualan dalam jumlah khusus. Besaran rasio ini menunjukkan tingkat keefektifan dimanfaatkannya ketersediaan modal guna memberikan peningkatan dalam profitabilitas perusahaannya.

5. Pertumbuhan Penjualan

Pengaruh pada dilakukannya penjualan berdampak strategis dalam perusahaan disebabkan pelaksanaan penjualannya harus dilengkapi dengan dukungan aktiva dan jika dinaikkan maka harus ditambah pula pada aktivanya (Weston dan Brigham, 1991). Guna meninjau besaran penjualan di tahun sebelumnya, dilakukan optimalisasi ketersediaan sumber dayanya dengan *growth* yang mempunyai peran penting didalam penerapan manajemen modal kerja.

Peningkatan pertumbuhan penjualan yang dilakukan sebuah perusahaan dengan diterapkannya aset maka dapat meningkatkan efisiensi dan merujuk pada keoptimalan sumber daya yang tersedia. Sehingga artinya, jika perusahaan ini mempertahankan posisi perekonomian dan keberlangsungan hidupnya maka dapat menghasilkan pengaruh positif

pada ROA nya. Disaat penjualan barang yang dilakukan semakin tinggi maka besaran biaya rerata dalam satuan produk semakin kecil yang menyebabkan peningkatan pada ROA nya.

6. Profitabilitas

(Brigham dan Joel, 2012), menyatakan jika rasioprofitabilitas menggambarkan hasil akhir pada keseluruhan kebijakan keuangan juga keputusan operasionalnya.

Sedangkan Sudana (2011), menyebutkan beragam cara yang mampu digunakan:

- 1) Return on assets (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempergunakan seluruh kepemilikan aktivitya guna mendapat laba sesudah pajak. Pentingnya rasio ini bagi manajemen dikarenakan guna melakukan penilaian terhadap efektivitas serta efisiensi manajemen perusahaan didalam kelola seluruh aset perusahaannya. Tingginya besaran return on asset membuat penggunaan aset perusahaan semakin efisien sehingga arainya perolehan laba yang besar dapat menghasilkan jumlah aset yang sama, begitu juga sebaliknya.
- 2) Return on equity (ROE) ialah kemampuan perusahaan pada perolehan labanya sesudah pajak mempergunakan modal sendiri. Pentingnya rasio ini untuk pemegang saham yakni guna meninjau besaran efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri oleh manajemen

perusahaan. Tingginya besaran rasio ini mempunyai arti semakin efisien digunakannya modal sendiri pada manajemen perusahaan.

- 3) Profit margin ratio difungsikan dalam pengukuran kemampuan perusahaan mendapat laba dan digunakan penjualan yang diraih sebuah perusahaan. Tingginya rasio ini menggambarkan tingginya efisiensi operasi perusahaan.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian ini ialah hasil modifikasi kajian terdahulu dan didapatkan dari beragam jurnal literatur mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan profitabilitas.

Penelitian dari Anindita & Elmanizar (2019), dalam penelitiannya didapati hasil perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian dari Rahmanita dan Nini (2021), dalam penelitiannya didapati hasil bahwa perputaran modal kerja, likuiditas, dan leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2014-2018.

Dari penelitian Afriyanti Hasanah dan Risky (2020), dalam penelitiannya didapati hasil bahwa Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari penelitian Wahyuliza & Dewita (2018), dalam penelitiannya didapati hasil bahwa likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian dari Triyas & Listyorini (2020), dalam penelitiannya didapati hasil bahwa Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dari penelitian Arnas, dkk (2020), dalam penelitiannya didapati hasil bahwa Likuiditas, Solvabilitas dan Modal Kerja berpengaruh dan signifikan pada profitabilitas.

Dari penelitian novia dan Sudiarta (2017), dalam penelitiannya didapati hasil bahwa likuiditas berpengaruh negative dan signifikan pada profitabilitas. Kemudian pada variabel modal kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas.

C. Rumusan Hipotesis

a. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Rasio lancar yakni hasil perbandingan pada aktiva dan hutang lancar yang dapat digunakan dalam menggambarkan kemampuan perusahaan didalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek Horne dan Wachowicz (2012). Lokollo (2013) menyatakan jika rasio lancar ialah tersedianya aset lancar dalam pemenuhan kewajiban lancarnya, sehingga besarnya CR dapat memperkecil ROA nya. Nilai CR yang tinggi

menggambarkan penempatan data besar dalam perusahaan dari segi aktiva lancarnya

Menurut Rahmanita dan Nini (2021) menunjukkan bahwa likuiditas parsial berpengaruh positif pada profitabilitas. Dwiyanthi dan Merta (2017) menyatakan hal berbeda, yakni likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. di dukung Wahyuliza dan Dewita (2018) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif pada profitabilitas. Sehingga mempunyai arti jika current ratio yang meningkat dapat memberikan penurunan didalam ROA nya begitu juga sebaliknya

H1 : Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Kasmir (2012) menyatakan jika penggunaan rasio guna mengukur besaran aktiva perusahaan dimodali dengan adanya utang yaitu pada rasio solvabilitasnya. Sehingga besaran beban utang yang ditanggung sebuah perusahaan dengan besar aktivanya. Definisi luasnya mengartikan jika rasio solvabilitas digunakan guna mengukur besaran perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya jika terjadi likuidasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Arnas, dkk (2020) menggambarkan jika solvabilitas memberikan pengaruh dan signifikan pada profitabilitas. Berbeda dengan Wahyuliza dan Dewita (2018) menggambarkan jika solvabilitas tidak memberikan pengaruh pada profitabilitasnya. Rendahnya

tingkat solvabilitas menggambarkan perusahaan banyak didanai dari sumber internal daripada eksternal. Sehingga menunjukkan rendahnya solvabilitas menggambarkan rendahnya resiko gagal mengembalikan utang dan tingginya tingkat profitabilitas dikarenakan rendahnya hutang yang ditanggung perusahaan.

H2 : Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Kasmir (2016) menjabarkan Perputaran modal kerja ialah sebuah rasio guna melakukan penilaian keefektifan modal kerja dalam periode khusus yang dilakukan dengan melakukan perbandingan pada penjualan dan modal kerja dan rata-ratanya.

Penelitian dari rahmanita dan Nini (2021) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas studi kasus pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Penelitian ini selaras oleh Arnas, dkk (2020) dimana menurutnya perputaran modal kerja berpengaruh dan signifikan pada profitabilitas. Penelitian ini tidak selaras pada Venti Linda Vrawati (201) menurutnya perputaran modal kerja tidak mengandung pengaruh signifikan pada profitabilitas.

H3 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas

d. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Penjualan disebut sebagai ujung tombak perusahaan. Peningkatan pertumbuhan penjualan dalam perusahaan dengan diterapkannya aset secara efisien dan terarah kedalam pengoptimalan sumber daya memiliki arti jika perusahaan ini mempertahankan posisi ekonomi dan keberlangsungan hidup serta membawa pengaruh positif dalam ROA nya. Saat penjualan semakin tinggi, membuat semakin kecil biaya rata-rata satuan produk dan membuat dihasilkannya ROA semakin tinggi sehingga memberikan pengaruh positif pada profitabilitasnya.

Penelitian Sukadana dan Triaryati (2018) menggambarkan jika pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas. Putra dan Badjra (2015), menggambarkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada profitabilitas.

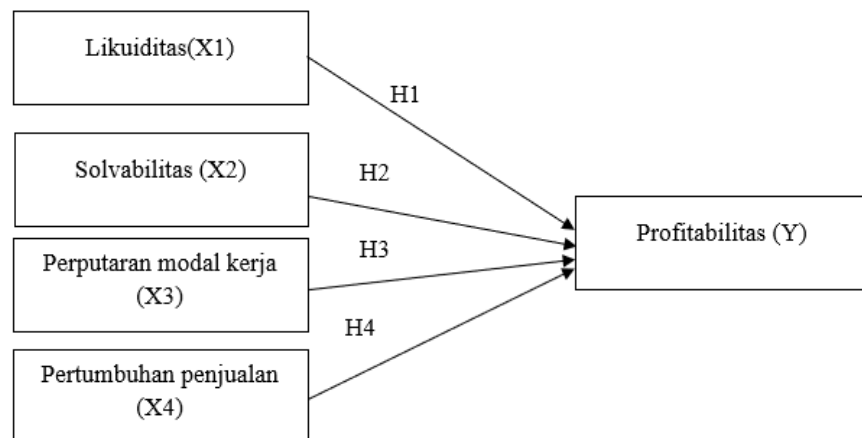
H4 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas.

D. Model Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan maka dapat dirumuskan suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini dengan variabel bebas (variabel independen) yang terdiri dari Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Perputaran Modal Kerja (X3), Pertumbuhan penjualan (X4). Sedangkan variabel terikat (variabel dependen) adalah profitabilitas (Y).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh faktor likuiditas terhadap profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *current ratio*. Selain

ingin mengetahui faktor likuiditas, penelitian ini juga ingin mengetahui faktor solvabilitas terhadap profitabilitas menggunakan pengukuran *debt to equity ratio*. Terdapat juga faktor lain yang ingin di ketahui dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui faktor perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Dengan uraian tersebut, maka kerangka berfikir dapat digunakan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Tipe data yang dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2017), prosedur penelitian kuantitatif yaitu prosedur berdasarkan pada pemikiran positifme, dipakai untuk mempelajari pada populasi ataupun sampel khusus, pengumpulan informasi menggunakan instrumen penelitian, analisa informasi bersifat kuantitatif atau statistic, dengan sasaran guna mencoba hipotesis yang sudah diresmikan. Penelitian ini bersifat menganalisa perusahaan manufaktur bagian makanan serta minuman yang tercatat di BEI. Dari datanya penelitian tersebut menggunakan data inferior, ialah data yang dipublikasi oleh pihak lain pada penelitian tersebut berbentuk informasi perusahaan manufaktur sub bagian makanan serta minuman yang tercatat di (BEI) tahun 2018-2020.

B. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Bagi Sugiyono (2017) Populasi ialah suatu kawasan umum yang terdiri dari objek ataupun subjek dengan sifat serta karakter khusus. Ekspeditor memastikan objek ataupun subjek yang akan diteliti setelah itu menarik kesimpulan.. Populasi pada penelitian tersebut ialah perusahaan Manufaktur Sub Bagian Makanan serta Minuman yang tercantum Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

b. Sampel

Bagi Sugiyono (2017) Sampel ialah bagian dari jumlah serta karakter populasi. Peruntukan sampel bagian dari populasi yang terdapat, maka pengumpulan sampel wajib memakai metode khusus bersumber pada estimasi yang terdapat.

Teknik pengambilan sampel ialah metode guna memastikan sampel yang jumlahnya cocok dengan dimensi sampel yang hendak dijadikan basis informasi sesungguhnya, dengan mencermati perilaku serta penyebaran populasi supaya didapat sampel yang representative Margono (2004). Cara pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling*. Karena untuk menentukan sampel mana yang akan diambil dari populasi ada kriteria tertentu yang dimasukkan:

- a) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- b) Data informasi finansial Perusahaan bagian manufaktur Sub Bagian Santapan serta Minuman yang tercantum di BEI Tahun 2018-2020.
- c) Perusahaan manufaktur subsektor makanan serta minuman menghasilkan laba selama 2018-2020
- d) Perusahaan manufaktur subsektor makanan serta minuman yang hadapi pertumbuhan penjualan selama 2018-2020

.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Definisi operasional variabel dan pengukurannya tersebut terbagi 2 tim pokok ialah variable terbatas serta variable bebas. Selanjutnya ialah penjelasan serta pengukuran tiap-tiap variable yang di ajukan di penelitian ini terdiri dari:

a) Variabel Dependen (Dependent Variable)

Variabel terbatas kerap di ucap selaku variabel output, tolok ukur, serta konsisten. Bagi Sugiyono, (2017) variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi ataupun yang jadi dampak sebab terdapatnya variabel bebas. Selaras pada permasalahan yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas. Analisis ROA dalam analisis finansial perusahaan, rasio yang mengukur keahlian perusahaan menciptakan keuntungan bersih pada tingkatan pemasaran asset, modal saham khusus (Hanafi & Halim, 2014:42).

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

b) Variabel Independen (Independent Variable)

Bagi Sugiyono, (2017) definisi variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi ataupun yang jadi dampak, sebab terdapatnya variabel bebas. Variabel yang digunakan adalah:

- 1) Variabel rotasi modal kegiatan menggambarkan keterampilan anggaran yang bergulir dalam sesuatu kurun waktu dengan metode memisah kapasitas pemasaran dengan modal kegiatan. Bagi Munawir, (2014) rotasi modal kegiatan menunjukkan antara modal kegiatan dengan

pemasaran. Aspek modal kegiatan pengaruhi besar rendahnya profitabilitas. Rotasi modal kegiatan mengukur efektifitas pemakaian aktiva mudah guna menciptakan pemasaran. Rotasi modal kegiatan diukur dengan working capital turn berlebihan ratio bersumber pada pertimbangan pemasaran yang di menghasilkan dengan aktiva mudah. Semakin besar rasio rotasi modal kegiatan hingga semakin bagus kemampuan sesuatu perusahaan dimana presentase modal kegiatan yang terdapat sanggup menciptakan pemasaran dengan jumlah khusus. Terus menjadi besar rasio ini menunjukkan efektifnya penggunaan modal kegiatan yang ada dalam tingkatan profitabilitas perusahaan.

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{pertumbuhan penjualan}}{\text{modal kerja kotor}} \times 100\%$$

- 2) Variabel Pertumbuhan penjualan perusahaan diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan. Adapaun rasio keuangan tersebut dirumuskan sebagai berikut (Munawir, 2014).

$$\text{pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{penjualan thn ini} - \text{penjualan thn lalu}}{\text{penjualan thn lalu}} \times 100\%$$

- 3) Variabel solvabilitas pada penelitian tersebut di proyeksikan *dept* melalui *o equity ratio (DER)* yang merupakan rasio yang dipakai guna memperhitungkan pinjaman dan ekuitas. Perumusan untuk mencari *dept to equity ratio* selaku selanjutnya (Kasmir, 2016).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{equity}} \times 100\%$$

- 4) Variabel likuiditas, rasio likuiditas yakni Current Ratio (CR) yang melihat keahlian perusahaan untuk memenuhi kewajiban periode dekat ataupun hutang sudah jatuh tempo waktu di tagih dalam bersamaan. Formulasi dari likuiditas sebai berikut (Kasmir, 2016).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

D. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah perlengkapan statistik yang fungsinya untuk menggambarkan ataupun membagikan cerminan mengenai subjek penelitian lewat sampel ataupun informasi dengan cara totalitas. Statistik deskriptif dipakai untuk mengilustrasikan informasi diamati dari angka pada umumnya, median, standar digresi, minimal serta maksimal (Ghozali, 2018). percobaan ini dicoba guna memudahkan menguasai variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian.

E. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah guna membagikan kejelasan jika pertemuan regresi yang diperoleh mempunyai ketelitian dalam penaksiran, tidak bias, serta tidak berubah- ubah. Percobaan anggapan klasik yang diuraikan dalam modul ini ialah :

a. Uji Normalitas

Percobaan normalitas didesain guna mencoba apakah sampel yang dipakai berdistribusi wajar. Dalam bentuk regresi linier, anggapan ini diwakili oleh angka kesalahan dari distribusi wajar. Bentuk regresi yang

bagus ialah bentuk regresi dengan penyaluran wajar ataupun mendekati penyaluran wajar, alhasil percobaan statistik pantas dicoba. Percobaan normalitas Kolmogorov-Smirnov dipakai dalam program SPSS guna mencoba normalitas informasi percobaan. Bagi Santoso (2012) dasar pengumpulan ketetapan dapat dicoba bersumber pada kemungkinan (Asymtotic Significance), ialah:

- 1) Bila probabilitas $> 0,05$ sehingga penyaluran dari bentuk regresi ialah wajar.
- 2) Bila probabilitas $< 0,05$ sehingga penyaluran dari bentuk regresi ialah tidak wajar.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai guna mencoba apakah dalam bentuk regresi ditemui terdapat ataupun tidaknya hubungan antara variabel bebas. Bila terjalin kolerasi, sehingga dikenal ada masalah multikolinierita. Bentuk regresi yang bagus sepatutnya tidak terjalin kolerasi diantara variabel bebas. Bila teruji terdapat multikolinieritas, hendaknya salah satu bebas yang terdapat dikeluarkan dari bentuk, kemudian pembuatan bentuk regresi diuang kembali (Santoso, 2012). Guna mengetahui terdapat tidaknya multikolinieritas bisa diamati dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) serta Tolerance. Prinsip sesuatu bentuk regresi yang bebas multikolinieritas ialah memiliki nilai tolerance mendekati 1. Batasan VIF ialah 10, bila angka VIF dibawah 10, hingga tidak terjalin indikasi multikolinieritas (Gujarati, 2012).

c. Uji Autokolerasi

Penelitian tersebut menggunakan data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu (*time series*) sehingga dalam percobaan anggapan klasik dilakukan percobaan autokorelasi. Percobaan auto korelasi ini dilakukan guna mencoba apakah di dalam regresi linier ada hubungan antara kekeliruan pengacau pada rentang waktu t dengan kekeliruan pengacau pada rentang waktu terdahulu ($t-1$).

Dikarenakan bentuk regresi yang bagus ialah bentuk regresi bebas dari gejala autokorelasi, sehingga dilakukan uji autokorelasi pada model regresi di penelitian ini (imam Ghozali, 2016). Salah satu tata cara guna mendeteksi terdapat tidaknya autokorelasi ialah percobaan Durbin Watson (DW test). Adapun dasar atau ketetapan dalam pengambilan keputusan ialah selaku selanjutnya:

- 1) Bila nilai DW antara d_u dan $(4-d_u)$ maka tak berlangsung autokorelasi,
- 2) Jika $DW < d_l$ maka berlangsung autokorelasi baik,
- 3) Jika $DW > (4-d_l)$ maka berlangsung autokorelasi buruk,
- 4) Jika DW antar $(4-d_u)$ serta $(4-d_l)$ maka hasil tak bisa tersimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Percobaan heteroskedastisitas bermaksud guna menguji apa dalam sebuah bentuk regresi, terjalin perbedaan varians atau residual pada satu ke lain observasi (Gujarati, 2012). Di penelitian tersebut memakai percobaan glejser, melaksanakan percobaan glejser guna mengetahui indikasi percobaan heteroskedastisitas. Setelah itu, dengan anggapan tidak

berlangsung heteroskedastisitas, untuk pertemuan regresi, pastikan angka mutlak residual, setelah itu manfaatkan angka mutlak residual yang didapat selaku variabel terbatas untuk regresi, serta regresi variabel bebas. Bila tingkat signifikan lebih dari 5%, maka dapat dikatakan jika bentuk regresi pada penelitian tersebut tak terdapat gejala heteroskedastisitas.

F. Metode Analisis Data

Analisa data yang dipakai dalam penelitian ini ialah analisa panel data (pooled data) sebagai alat pengolahan informasi. Analisa dengan memakai panel informasi ialah campuran antara *time series* serta *cross section* informasi (Gujarat, 2012). Informasi yang dipakai ialah informasi *time series* sepanjang 3 tahun 2017-2019 dan data *cross section* pada perusahaan manufaktur subsektor industri peralatan mengkonsumsi subsektor makanan serta minuman yang tercantum di BEI. Analisis yang digunakan untuk melihat dampak Likuiditas, Solvabilitas, Rotasi modal kegiatan, serta Perkembangan pemasaran kepada Profitabilitas pada perseroan industri peralatan mengkonsumsi subsektor makanan serta minuman yang tertera di BEI periode 2017-2019 dengan persamaan bentuk regresi linier berganda selaku selanjutnya :

$$Y = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas
a	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien
X_1	= Likuiditas
X_2	= Solvabilitas
X_3	= Perputran Modal Kerja
X_4	= Pertumbuhan Penjualan
ε	= Standar Error

G. Uji Model

1) Uji Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) terhadap pusatnya mengukur sejauh keahlian bentuk pada penguraian alterasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Angka R^2 Kecil artinya kapasitas variabel terikat amat terbatas. Angka yang mendekati 1 berarti variabel bebas menyediakan hampir seluruh data yang dibutuhkan untuk memperhitungkan pergantian variabel terikat. Tetapi pemakaian koefisien pemastian mempunyai kelemahan ialah jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam bentuk bias. Guna menjauhi penyimpangan ini, dipakai angka yang dicocokkan. Bila variabel bebas ditambahkan ke bentuk, angka R^2 yang dicocokkan bisa ditambah ataupun dikurangi. (Ghozali, 2018).

2) Uji F (*Goodness of Fit*)

kecermatan guna regresi sampel dalam menaksirkan angka actual bisa diukur dari goodness of fitnya. Percobaan statistic F pada dasarnya membuktikan apakah seluruh variabel independent ataupun bebas yang dimasukkan dalam bentuk memiliki akibat dengan cara bersama-sama kepada variabel terbatas ataupun terikat (Ghozali, 2018). Patokan percobaan F ialah dengan tingkatan penting sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan bagian independensi pembagi (df) = k serta derajat kebebasan penyebut (df) = $n-k-1$ oleh k ialah jumlah variabel bebas. percobaan dicoba menyamakan dengan standard:

- 1) Bila $F_{hitung} > F_{table}$, ataupun $P_{value} < \alpha = 0,05$ seharusnya H_a disetujui dan H_o ditolak, maksudnya bentuk yang dipakai baik (fit).
- 2) Bila $F_{hitung} < F_{table}$, atau $P_{value} > \alpha = 0,05$ seharusnya H_a ditolak serta H_o disetujui, maksudnya bentuk yang dipakai tidak baik (tidak fit).

3) Uji Hipotesis (Uji t)

Guna tahu adanya ikatan dari setiap variable bebas kepada variabel terikat dibutuhkan uji statistik dengan cara parsial, yaitu percobaan t. Uji statistik ini bermaksud guna mengenali seberapa jauh suatu variable bebas bisa mempengaruhi kepada variabel terbatas (imam Ghozali, 2016). Dasar pengumpulan ketetapan dalam percobaan t ialah:

- a) Bila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , sehingga anggapan tidak terdukung. Anggapan tidak terdukung memiliki maksud jika variable independen tidak mempengaruhi relevan kepada variabel terbatas.
- b) Bila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , sehingga anggapan terdukung. Anggapan terdukung berarti variabel bebas mempengaruhi penting kepada variabel terbatas.
- c) Hipotesis positif diterima apabila $t \text{ hitung} > t \text{ bagan}$ serta $p \text{ value} < 0,05$. Sedangkan Hipotesis negatif disetujui jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ bagan}$ serta $p \text{ value} < 0,05$.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bermaksud untuk mencoba serta menganalisa likuiditas, solvabilitas, rotasi modal kegiatan serta perkembangan pemasaran. Subjek dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sub bagian makanan serta minuman yang tertera di BEI pada 2018-2020. Sampel yang di peroleh melalui pemakaian metode *purposive sampling* serta total sebesar 42 penelitian. Bersumber pada hasil penelitian ini sehingga bisa diambil rangkuman selaku selanjutnya:

1. Likuiditas berdampak baik serta penting pada Profitabilitas dalam perusahaan manufaktur sub bagian makanan dan minuman yang tercantum di BEI periode 2018-2020.
2. Solvabilitas berdampak positif dan signifikan pada Profitabilitas dalam perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercantum di BEI periode 2018-2020.
3. Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif serta signifikan kepada Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub bagian makanan serta minuman yang tertera di BEI periode 2018-2020.
4. Pretumbuhan Penjualan berdampak baik serta penting bagi Profitabilitas dalam perusahaan manufaktur sub bagian makanan serta minuman yang tercantum di BEI periode 2018-2020.

B. Keterbatasan Penulisan

Sebagian keterbatasan dalam penyusunan ini:

1. Variabel independen likuiditas, solvabilitas, rotasi modal kegiatan serta perkembangan pemasaran yaitu dalam penelitian ini dalam memaparkan faktor yang pengaruhi profitabilitas masih kecil. Perihal ini menunjukkan jika ada variabel lain yang bisa pula pengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Sampel penelitian tersebut cuma memakai sub bagian makanan dan minuman akibatnya tidak menggambarkan situasi perusahaan di BEI secara totalitas.
3. Waktu durasi yang dipakai dalam penelitian ini relatif pendek, dari tahun 2018 hingga dengan tahun 2020.

C. Saran

1. Bagi perusahaan

- a. Sebaiknya sebuah perusahaan harus tetap memperhatikan antara asset lancar dengan kewajiban lancar sehingga perusahaan tersebut dapat memaksimalkan profitabilitas.
- b. Sebaiknya perusahaan harus tetap memperhatikan antara total hutang dengan ekuitas sehingga perusahaan tersebut dapat terus memaksimalkan profitabilitas.
- c. Seharusnya perusahaan lebih memaksimalkan antara penjualan dengan aktiva lancar sehingga perusahaan tersebut dapat memperoleh profitabilitas.
- d. Sebaiknya sebuah perusahaan harus tetap memperhatikan penjualannya sehingga perusahaan tersebut dapat memaksimalkan profitabilitas.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk ekspeditor berikutnya hendaknya menaikkan jumlah variabel bebas ataupun mencampurkan variabel dalam penelitian ini dengan variabel di luar penelitian ini guna menguatkan hasil penelitian.

3. Bagi Investor

Untuk penanam modal diharapkan saat sebelum melaksanakan penanaman modal hendaknya lebih menampilkan faktor likuiditas, sovabilitas, perputaran modal kerja, dan pertumbuhan penjualan yang bisa pengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, V., & Elmanizar, E. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Majalah Sainstekes*, 6(2), 54–64. <https://doi.org/10.33476/ms.v6i2.1197>
- Arnas, E., Ghalib, S., Ilmu, M., Bisnis, A., Ilmu, F., Dan, P., Sosial, I., Ilmu, F., Dan, P., Sosial, I., Ilmu, F., Dan, P., & Sosial, I. (2020). 1) , 2) 3). 9(2), 36–53.
- Arthur J. Keown. (2008). *manajemen keuangan* (10th ed.). PT macanan Jaya Cemerlang.
- Brigham, Eugene F., dan J. F. H. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (1st ed.). Salemba Empat.
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto* (11th ed.). Salemba Empat.
- Daft, R. L. (2006). *manajemen* (6th ed.). Salemba Empat.
- Dwiyanthi, N., & Merta, S. G. (2017). *Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi*. 6(9), 4829–4856.
- Ghozali, imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, R. W. (2004). *manajemen*. Erlangga.
- Gujarati, N. D. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika (Terjemahan)*. Buku2 (5th ed.). Salemba.
- Hasanah, A. (2020). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 299–309. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2495>
- Horne, J. C. V. dan J. M. W. J. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Munawir, s. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Liberty.
- Nini, R. dan. (2021). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas (studi kasus pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)*. XV(01), 18–31.
- Oetomo, C. D. A. P. dan H. W. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage, Financial Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3).
- Pradnyanita Sukmayanti, N. W., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1), 172. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i01.p07>

- Putra, A. A. W. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage , Pertumbuhan Penjualan Dan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(7), 2052–2067.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT Elex Media.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6239. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p16>
- Triyas, U. U., & Listyorini, W. W. (2020). PERPUTARAN MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS (Studi kasus pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Wahyuliza, S., & Dewita, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(2), 219. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3173>
- Warrad. (2013). the Impact of Working Capital Turnover on Jordanian Chemical Industriesâ€™ Profitability. *American Journal of Economics and Business Administration*, 5(3), 116–119. <https://doi.org/10.3844/ajebasp.2013.116.119>
- weston, F.J., dan Brigham, E. . (1991). *No Title Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Diterjemahkan oleh: Khalid, jilid 2* (7th ed.). Erlangga.